



Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024

Ilham Wahyu Andhika^{1*}, Nur Prasetyo Aji²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200220394@student.ums.ac.id¹, npa537@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Variabel modal intelektual diukur menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), kinerja keuangan menggunakan Return on Assets (ROA), dan nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 August 2026

First Revised 10 August 2026

Accepted 13 August 2026

First Available online 14 August 2026

Publication Date 14 August 2026

Keyword:

kinerja keuangan, modal intelektual, nilai perusahaan, struktur modal, Tobin's Q.

1. PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi global yang terus berkembang, nilai perusahaan menjadi tolak ukur utama dalam menilai kualitas dan prospek sebuah entitas bisnis. Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan kondisi finansial di masa lalu, tetapi juga memuat ekspektasi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan (Saraswati dkk., 2024). Harga saham yang tinggi menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang tinggi, di mana tingginya nilai perusahaan tersebut tidak hanya menunjukkan performa keuangan yang signifikan pada periode berjalan, tetapi juga menciptakan persepsi positif bagi investor terhadap prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang (Amrulloh & Amalia, 2020). Investor dan pemangku kepentingan lainnya secara konsisten menggunakan nilai perusahaan sebagai indikator untuk menilai kredibilitas dan potensi suatu perusahaan, terutama di sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, seperti sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

Sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia menunjukkan ketahanan yang cukup kuat pada periode 2022–2024, terutama dalam fase pemulihan setelah pandemi COVID-19. Data Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi nasional dengan kontribusi sebesar 54,6% terhadap PDB. Pada 2023, pengeluaran masyarakat untuk makanan dan minuman menyumbang 40,19% dari total konsumsi rumah tangga, sementara sektor kesehatan dan pendidikan memberikan kontribusi sebesar 7,1%. Di sisi lain, Bank Indonesia (2024) melaporkan bahwa inflasi bahan makanan pada 2023 berada pada kisaran rata-rata 4,38%, dipicu oleh kenaikan harga pangan global dan energi. Meski demikian, tekanan inflasi tersebut tidak menghambat kinerja sektor *consumer non-cyclicals*. Subsektor seperti makanan, minuman, dan farmasi justru mencatat peningkatan penjualan tahunan sebesar 8,4% berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam *IDX Sectoral Statistics* (2024).

Keunggulan kompetitif saat ini tidak lagi hanya bergantung pada aset fisik, melainkan juga pada aset tidak berwujud, salah satunya adalah modal intelektual. Modal intelektual merupakan kombinasi dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* yang secara sinergis mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan inovasi perusahaan (Aljuboori dkk., 2022). Ketika dikelola secara optimal, modal intelektual dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan nilai perusahaan serta memperkuat posisi perusahaan di pasar yang kompetitif. Perusahaan dengan tingkat pengelolaan modal intelektual yang baik cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang unggul dan mampu meningkatkan harga saham mereka di pasar modal (Ahmed dkk., 2022). Hal ini menandakan bahwa pasar memberikan penghargaan lebih tinggi terhadap perusahaan yang dapat memanfaatkan aset tidak berwujudnya untuk menciptakan keunggulan jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman tentang peran strategis modal intelektual menjadi penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

Tidak kalah pentingnya, struktur modal menjadi salah satu aspek fundamental dalam strategi keuangan perusahaan. Struktur modal yang ideal dapat menciptakan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, serta mengoptimalkan biaya modal perusahaan. Pengambilan keputusan yang tepat mengenai proporsi antara utang dan ekuitas sangat berpengaruh terhadap kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan (Suhadi & Rahman, 2023). Struktur modal yang sehat dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai manajemen risiko yang baik dan prospek bisnis yang menjanjikan (Tran dkk.,

2022). Hal ini kemudian berdampak pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur modal yang tidak proporsional dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal bukan hanya soal pendanaan, tetapi juga sarana komunikasi antara manajemen dan investor.

Di sisi lain, kinerja keuangan mencerminkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan finansial dan operasional. Kinerja keuangan mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, yang secara umum diukur dan disajikan melalui indikator-indikator dalam laporan keuangan (Saputra dkk., 2022). Laporan keuangan merupakan media utama penyajian informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik bulanan, 3 bulanan, semesteran, maupun tahunan. Secara umum, laporan ini terdiri dari laporan laba rugi, perubahan ekuitas, neraca, dan arus kas (Rahayu & P, 2022). Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan, serta memberikan harapan mengenai potensi keuntungan di masa mendatang (Setiawati dkk., 2023). Oleh karena itu, pengukuran kinerja yang komprehensif menjadi salah satu indikator penting dalam menilai nilai perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mencoba mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut, namun cenderung masih parsial. Sebagai contoh, ada penelitian yang hanya menyoroti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja, tanpa menghubungkannya dengan nilai perusahaan secara langsung (Cahyono & Ardianto, 2024). Penelitian lain lebih fokus pada struktur modal atau kinerja saja, sehingga belum memberikan gambaran utuh tentang bagaimana ketiganya secara simultan memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam banyak studi sebelumnya masih bersifat kualitatif atau terbatas pada sektor tertentu seperti keuangan dan jasa, sehingga temuan-temuan tersebut belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh pada sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki karakteristik berbeda (Wibowo & Ronaldo, 2020). Perbedaan sektor tentu memengaruhi struktur aset, strategi pendanaan, dan mekanisme penciptaan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Sulistiawan & Rudiawarni (2023) menyebutkan bahwa rendahnya kualitas modal intelektual dapat meningkatkan risiko pasar dan menurunkan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa intangible assets yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak langsung terhadap persepsi investor dan stabilitas harga saham. Namun, penelitian ini belum mengkaji interaksi antara modal intelektual dengan faktor-faktor lain seperti struktur modal dan kinerja perusahaan.

Penelitian oleh (Azizah & Widyawati, 2021) hanya berfokus pada variabel kinerja keuangan serta ukuran perusahaan, belum mengkaji interaksi antara modal intelektual dengan faktor-faktor lain seperti struktur modal. Data yang digunakan juga hanya sampai tahun 2019, belum mencakup kondisi pasca-pandemi dan era digitalisasi. Selain itu, objek penelitian hanya pada subsektor makanan dan minuman, sehingga kurang mencerminkan karakteristik sektor *consumer non-cyclicals*.

Penelitian oleh (Setiawati dkk., 2023) tidak memasukkan variabel modal intelektual dalam model analisis hanya berfokus pada variabel kinerja keuangan, padahal aspek ini semakin penting dalam meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian mencakup sektor barang konsumsi secara umum, bukan

consumer non-cyclicals sehingga hasilnya belum dapat diterapkan untuk industri berbasis produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih terarah, baik dalam pengelolaan sumber daya manusia, perencanaan struktur pendanaan, maupun optimalisasi kinerja operasional. Selain itu, penelitian ini juga penting bagi investor dan analis pasar dalam menilai kualitas suatu perusahaan, terutama dalam aspek yang tidak selalu tercermin dalam laporan keuangan konvensional. Modal intelektual, misalnya, seringkali tidak terukur secara eksplisit namun memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan perusahaan dalam bertahan dan tumbuh di tengah persaingan pasar. Bagi regulator seperti OJK dan BEI, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan atau instrumen evaluasi perusahaan yang lebih komprehensif, tidak hanya berbasis laporan keuangan tetapi juga mempertimbangkan aset tidak berwujud dan efektivitas struktur pendanaan. Ini penting untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi pasar modal Indonesia secara keseluruhan.

1.1. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Teori sinyal (Signaling Theory) yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan investor, sehingga diperlukan penyampaian sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan maupun non-keuangan, seperti laporan keuangan, kebijakan dividen, struktur modal, dan laporan keberlanjutan yang mencerminkan prospek perusahaan. Pada sektor *consumer non-cyclicals*, teori sinyal berperan penting karena investor menggunakan berbagai informasi tersebut untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Kinerja positif seperti peningkatan laba, pertumbuhan penjualan, dan kondisi likuiditas yang stabil dapat menjadi sinyal baik bagi investor, sedangkan penurunan profitabilitas atau peningkatan utang dapat memberikan sinyal negatif terhadap kondisi perusahaan (Sagara, 2025).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan keberlangsungan perusahaan di masa depan serta tingkat kesejahteraan pemegang saham (Saputra dkk., 2022; Azizah & Widyawati, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, yaitu rasio yang menggambarkan penilaian pasar terhadap potensi pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Rasio Tobin's Q dianggap baik apabila bernilai lebih dari satu (*overvalued*) yang menunjukkan pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan, sedangkan nilai kurang dari satu (*undervalued*) menunjukkan perusahaan dinilai kurang baik oleh pasar (Hadqia dkk., 2021; Ristiani & Sudarsi, 2022).

Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang mencakup keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan informasi yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Berdasarkan Resource Based Theory (RBV), modal intelektual menjadi sumber daya strategis yang apabila dikelola secara optimal dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) dan meningkatkan nilai perusahaan (Aljuboori dkk., 2022; Saputra dkk., 2022).

Perusahaan dengan modal intelektual yang kuat cenderung lebih diapresiasi oleh investor karena mampu meningkatkan kinerja, mengembangkan inovasi, serta menciptakan keunggulan bisnis yang berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Cahyono & Ardianto, 2024).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan ekuitas pemilik yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional serta pengembangan usaha (Safaruddin dkk., 2023). Kebijakan struktur modal mencerminkan upaya perusahaan dalam menyeimbangkan risiko dan tingkat pengembalian melalui keputusan pendanaan yang tepat (Amrulloh & Amalia, 2020). Struktur modal dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Saputra dkk., 2022). Komposisi struktur modal yang optimal berperan penting dalam menentukan kondisi keuangan dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, karena keputusan pendanaan yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor (Ristiani & Sudarsi, 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan, seperti aset, utang, dan ekuitas, serta menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya. Informasi kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan berperan penting bagi pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menilai kondisi serta prospek perusahaan (Setiawati dkk., 2023; Astuti & Lestari, 2024). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Mutasowifin, 2021; Mumtazah Fahmi & Purwanto Agus, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Modal intelektual yang didasari teori *Resource Based Theory* (RBT), perusahaan dipandang sebagai himpunan sumber daya yang terdiri atas aset berwujud dan tidak berwujud. Keunggulan kompetitif dapat dicapai apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dengan demikian, efektivitas dalam pemanfaatan aset-aset tersebut menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing perusahaan terhadap para kompetitornya (Saputra dkk., 2022). Studi kasus oleh Claudia et al., (2021) menunjukkan bahwa modal intelektual yang diproksikan dengan menggunakan terhadap *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Aljuboori et al., (2022) menunjukkan bahwa modal intelektual secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan melalui kapabilitas inovasi, yang secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Cahyono & Ardianto (2024) juga mendukung bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang merupakan salah satu

komponen penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal umumnya diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memperoleh pendanaan melalui utang. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan perbandingan antara dana yang berasal dari pihak kreditur dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan (Safaruddin dkk., 2023). Studi kasus oleh Laurensa & Vicky (2026) menyatakan bahwa struktur modal memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian oleh Sarma & Handayani (2025) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dengan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Amrulloh & Amalia, (2020) juga menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola proporsi utang secara tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menetapkan ukuran-ukuran tertentu dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui kinerja keuangan, dapat dievaluasi sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya guna mencapai tujuan profitabilitas (Mutasowifin, 2021). Mengacu pada *Signaling Theory*, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mengirimkan sinyal positif kepada pasar, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Studi kasus oleh Astuti & Lestari (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian oleh Azizah & Widyawati (2021) bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Mumtazah Fahmi & Purwanto Agus (2020) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI, dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q, sedangkan variabel independen terdiri dari modal intelektual yang

diukur dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan (Ghozali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Objek dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 70 perusahaan dengan total 210 observasi awal. Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, terdapat 1 data outlier yang harus dieliminasi untuk memenuhi kelayakan model regresi, sehingga jumlah akhir observasi yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 209 data. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2022-2024	132
Jumlah perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut pada periode penelitian	(20)
Jumlah perusahaan yang tidak Menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian	(5)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian	(3)
Perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode penelitian	(34)
Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	70
Total unit analisis selama tiga tahun (70 x 3)	210
Outlier	(1)
Total unit analisis selama lima tahun yang diolah	209

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Modal Intelektual	209	6,041	766,481	48,405	91,700
Struktur Modal	209	-1,768	6,465	0,894	1,093
Kinerja Keuangan	209	0,001	0,476	0,084	0,069
Nilai Perusahaan	209	0,513	11,849	1,934	1,732

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 209 unit analisis, variabel modal intelektual (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar 6,04120, maksimum 766,48127, rata-rata 48,40508, dan standar deviasi 91,70090, yang menunjukkan adanya variasi tinggi dalam kemampuan perusahaan mengelola modal intelektual untuk menciptakan nilai tambah. Struktur modal (DER) memiliki nilai minimum -1,76855, maksimum 6,46589, rata-rata 0,89449, dan standar deviasi 1,09364, yang menunjukkan adanya perbedaan kebijakan pendanaan serta tingkat penggunaan utang antarperusahaan. Kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai minimum 0,00101, maksimum 0,47620, rata-rata 0,08445, dan standar deviasi 0,06947, yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata mampu menghasilkan laba sebesar 8,45% dari total aset yang dimiliki. Sementara itu, nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai minimum 0,51332, maksimum 11,84910, rata-rata 1,93450, dan standar deviasi 1,73247, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai asetnya, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kondisi undervalued. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi karakteristik keuangan antarperusahaan consumer non-cyclicals selama periode 2022–2024.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT), yang menyatakan bahwa jika ukuran sampel berwujud besar ($N > 30$), maka distribusi data akan mendekati distribusi normal secara asimtotik, terlepas dari bentuk asli populasi tersebut. Mengingat penelitian ini menggunakan total sampel akhir sebanyak 209 data observasi pasca-eliminasi *outlier* ($209 > 30$), maka parameter residual dalam model regresi ini dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas secara sah, sehingga pengujian statistik inferensial (Uji T dan Uji F) dapat dilanjutkan secara valid.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* pada model regresi yang diperoleh hasil tertampil pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Intelektual	0,900	1,111	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Struktur Modal	0,923	1,083	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kinerja Keuangan	0,968	1,033	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Secara keseluruhan, ketiga variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance di atas 0,10 (berkisar antara 0,900 hingga 0,968) dan nilai VIF di bawah 10 (berkisar antara 1,033 hingga 1,111), bahkan nilai VIF tersebut sangat mendekati angka 1, yang merupakan kondisi ideal tanpa adanya korelasi antarvariabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas, sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat stabil dan dapat diandalkan (robust), serta model regresi ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut, baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white. Prosedur pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai kuadrat residual (e^2) yang diperoleh dari model regresi utama terhadap variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah, sebagai model regresi auxiliari (*auxiliary regression*). Hasil regresi auxiliari tersebut menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebagaimana disajikan pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	1,141a	0,020	0,005

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Nilai Chi Square hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Chi Square tabel pada taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom/df*) sebesar $k - 1$, di mana k adalah jumlah variabel bebas dalam penelitian ini. Apabila nilai Chi Square hitung lebih kecil daripada Chi Square tabel, maka H_0 diterima, yang berarti model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. hasil perhitungan Uji *White* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Komponen Pengujian	Simbol	Nilai
Jumlah observasi	N	209
Koefisien determinasi regresi auxiliari	R^2	0,020
Nilai Chi Square hitung	$\chi^2 \text{ hitung} = N \times R^2$	$209 \times 0,020 = 4,18$
Jumlah variabel bebas	k	3
Derajat kebebasan	$df = k - 1$	2
Taraf signifikansi	α	0,05 (5%)
Nilai Chi Square tabel	$\chi^2 \text{ tabel } (\alpha = 0,05; df = 2)$	5,991
Perbandingan	$\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$	$4,18 < 5,991$
Keputusan	-	H_0 diterima
Kesimpulan	-	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji White menunjukkan bahwa nilai Chi Square hitung diperoleh sebesar 4,18, sedangkan nilai Chi Square tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 adalah 5,991. Karena nilai Chi Square hitung lebih kecil dibandingkan Chi Square tabel ($4,18 < 5,991$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode durbin-watson dapat dilihat di tabel 6:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Du	Durbin-Watson	4-du	Simpuln
1,799	1,837	2,201	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai DW (*durbin watson*) senilai 2,201. Pada penelitian ini memiliki variabel independen sebanyak 3 sedangkan jumlah sampel keseluruhan 209, $DU \text{ tabel} < DW \text{ statistik} < (4-DU \text{ tabel})$; $1,799 < 1,837 < 2,201$ maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan disajikan pada Tabel 7

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstd. Coef.		Std. Coef.	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,873	0,196		4,452	0,000	
Modal Intelektual	0,0004	0,001	0,021	0,323	0,747	H ₁ ditolak
Struktur Modal	0,055	0,102	0,034	0,538	0,591	H ₂ ditolak
Kinerja Keuangan	11,765	1,561	0,472	7,538	0,000	H ₃ diterima
F _{stat}	19,537					
Sig.F					0,000 _b	
R ²	0,222					
AdjR ²	0,211					

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$NP = 0,873 + 0,0004MI + 0,055SM - 11,765KK + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 7, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,873, yang menunjukkan bahwa apabila variabel modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan dianggap konstan, maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 0,873. Koefisien regresi modal intelektual sebesar 0,0004 menunjukkan arah hubungan positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,747 ($>0,05$), sehingga H₁ ditolak. Struktur modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,055 dengan arah hubungan positif, tetapi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,591 ($>0,05$), sehingga H₂ ditolak. Sementara itu, kinerja keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 11,765 dengan arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga H₃ diterima.

Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 19,537 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian. Nilai R² sebesar 0,222 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 22,2% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R² sebesar 0,211 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan adalah sebesar 21,1%.

Pembahasan

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi Tabel 7, variabel modal intelektual memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,0004 dengan tingkat signifikansi 0,747. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah, di mana peningkatan efisiensi modal intelektual diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,747 > 0,05$), hubungan positif tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Laurensa & Vicky (2026). penyebab modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang sulit diukur dan dinilai secara terstandarisasi, sehingga tingkat penguasaan pengetahuan dan efisiensi sumber daya intelektual perusahaan belum tentu diikuti dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan, dan kondisi ini menandakan perlunya evaluasi lebih lanjut atas kebijakan pengungkapan aset tidak berwujud oleh perusahaan. Menurut Claudia dkk (2021), hal ini dikarenakan investor lebih tertarik untuk mengevaluasi perusahaan dengan menggunakan data kuantitatif jika dibandingkan dengan data kualitatif. Atau kemungkinan modal intelektual masih dianggap rendah oleh pasar yang cenderung menilai dari segi kekayaan finansial dibandingkan dengan kekayaan intelektual.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian dkk (2023) dalam studi empirisnya menyimpulkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil regresi Tabel 7, variabel struktur modal (DER) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,055 dengan signifikansi 0,591. Tanda positif menunjukkan hubungan searah, di mana proporsi utang yang lebih tinggi cenderung diikuti kenaikan nilai perusahaan. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,591 > 0,05$), hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh beberapa hal. Menurut Seli & Sutihat (2026), struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan ukuran perusahaan dibandingkan proporsi utang dalam menilai prospek dan risiko sebuah perusahaan, sehingga tinggi rendahnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak banyak mengubah persepsi pasar terhadap kualitas dan valuasi perusahaan. Menurut Liswatin & Sumarata (2022), struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan komposisi sumber pendanaan yang digunakan, sehingga perubahan proporsi utang tidak serta-merta direspons oleh pasar sebagai sinyal yang berarti bagi penilaian perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2022) dalam studi empirisnya menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi Tabel 7, variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki koefisien regresi positif sebesar 11,765 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tanda positif menunjukkan hubungan searah, di mana peningkatan kemampuan menghasilkan laba akan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, kinerja keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, bahkan menjadi prediktor paling kuat dalam model ini dengan nilai koefisien Beta terstandarisasi sebesar 0,472.

Signifikannya pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh beberapa hal. Menurut Azahra & Sulistyowati (2025), profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan aspek keuangan sebagai dasar utama pengambilan keputusan investasi, sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingkat laba yang tinggi mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan yang baik sehingga direspons positif oleh pasar. Menurut Rahmawati & Witono (2025), ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena laba yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor terkait kinerja manajerial perusahaan, sehingga investor menilai perusahaan dengan ROA tinggi sebagai perusahaan yang sehat dan efisien, yang pada akhirnya mendorong minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Lestari (2024). dalam studi empirisnya menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal intelektual dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, terbatas pada satu sektor perusahaan dan periode tertentu, serta menggunakan regresi linier berganda sehingga belum menguji hubungan yang lebih kompleks antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, dan tata kelola perusahaan, memperluas sektor serta periode penelitian, dan menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

5. REFERENCES

- Ahmed, Z., Hussin, M. R. A., & Pirzada, K. (2022). The Impact of Intellectual Capital and Ownership Structure on Firm Performance. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm15120553>
- Aljuboori, Z. M., Singh, H., Haddad, H., Al-ramahi, N. M., & Ali, M. A. (2022). *Intellectual Capital and Firm Performance Correlation: The Mediation Role of Innovation Capability in Malaysian Manufacturing SMEs Perspective*.

- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 167–184.
- Astuti, & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Azahra, R., & Sulistyowati, E. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 14(September), 545–562.
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Cahyono, S., & Ardianto, A. (2024). Intellectual Capital, Political Connection, and Firm Performance: Exploring from Indonesia. *Risks*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/risks12070105>
- Claudia, V., Gustiawaty, F., & Joko, T. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (ICD) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 59–70.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadqia, A. F., Aktaviani, N., & Apriliani, D. (2021). ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Study Empiris 4 Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 42–53. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v3i1.59>
- Laurensa, M., & Vicky, Z. (2026). Pengaruh Struktur Modal , Intellectual Capital , dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 54–66.
- Liswatin, & Sumarata, R. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 79–88.
- Mumtazah Fahmi, & Purwanto Agus. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
- Mutasowifin, A. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) Ikhrum*. 04(Cnbc 2020), 279–294.
- Padila, D., Lampung, U., & Lampung, K. B. (2024). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL. 2(6).
- Pulic, A. (2000). VAIC™—an accounting tool for IC management. *International journal of technology management*, 20(5–8), 702–714.
- Rahayu, B., & P, S. A. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Financial Di Bursa Efek Indonesia (BEI) The Effect of Financial Performance on Company*

ValueFinancial Sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Sektor Financial di Bursa Efek Bursa Efek Ind. 09(November), 367–373.

- Rahmawati, E. P., & Witono, B. (2025). DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN: PERAN PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN PENGUNGKAPAN RISIKO. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(3), 5079–5093.
- Ristiani, L., & Sudarsi, S. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 837–848. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2336>
- Safaruddin, S., Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179.
- Sagara, Y. (2025). *When Liquidity and Governance Shape Firm Value : Evidence from Indonesia ' s Consumer Non- Cyclical s Sector.* 13(5), 1063–1078. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4165>
- Salimah, & Sutihat, A. (2026). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 1590–1598.
- Saputra, R. B., Innayah, M. N., Purwidiyanti, W., & Utami, R. F. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2020). *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.14091>
- Saraswati, R. S., Yadiati, W., Suharman, H., Soemantri, R., Yadiati, W., & Suharman, H. (2024). Corporate governance , intellectual capital , and organizational culture : their influence on lean manufacturing and firm value. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382335>
- Sarma, F. F. A., & Handayani, N. (2025). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.* 19(1), 13–38.
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Siagian, A. O., Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2023). Analisis Pengungkapan Modal Intelektual, Komisaris Independen, Direksi, Manajemen Risiko Perusahaan, dan Audit Komite terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 2(01), 67–76.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). *Alvabeta Bandung, CV.*
- Suhadi, I. A., & Rahman, A. (2023). The Effect of Intellectual Capital, Capital Structure and Company Size on Company Value: Study in State Owned Companies in Indonesia.

International Conference on Business and Technology, 241–250.

Sulistiawan, D., & Rudiawarni, F. A. (2023). *Intangible Assets and Crash Risk : The Case of Low Intellectual Capital Firms in Indonesia*. 68(2), 216–232.
<https://doi.org/10.1177/05694345221137282>

Tran, N. P., Thi, C., Dinh, H., Thi, H., Hoang, T., & Vo, D. H. (2022). *Intellectual Capital and Firm Performance in Vietnam : The Moderating Role of Corporate Social Responsibility*.

Ulum, I. (2013). Model pengukuran kinerja intellectual capital dengan iB-VAIC di perbankan syariah. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185–206.

Wibowo, S., & Ronaldo, J. (2020). THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, WORKING CAPITAL ROUND, AND INTELLECTUAL CAPITAL STRUCTURE ON CORPORATE VALUE IN FOOD AND BEVERAGES SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-2018. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 109–118.